



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)  
FAKULTAS EKONOMI**

**SERTIFIKAT**

Nomor: 28.4.1/UN.32.4/DT/2016

Diberikan Kepada:

**Wahidmurni**

Atas partisipasinya sebagai

**Pemakalah**

Pada kegiatan:

*"Seminar Nasional dan Call for Papers"*

*"Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Membentuk Wirausaha Tangguh dan Berdaya Saing Tinggi" Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang  
Selasa - Rabu , 3 - 4 Mei 2016 di Aula D4 FE-UM*



**Prof. Dr. H. Budi Eko Soetjipto, M.Ed., M.Si**  
NIP. 196410241988121002

Ketua Panitia,

**Prof. Dr. Sudarmatin, M.Si**  
NIP. 196111081986012001







**RoundTable**

for Indonesian Entrepreneurship Educators

# Prosiding

**Seminar Nasional dan *Call for Papers***

## **STRATEGI PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MEMBENTUK WIRAUSAHA TANGGUH DAN BERDAYA SAING TINGGI**

### **Vol. 1**

Malang, 3-4 Mei 2016

Aula Gedung D4

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang



**unm**  
The Learning  
University

Diterbitkan oleh :  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Malang  
Jl. Semarang 5 Malang



# **PROSIDING**

**Seminar Nasional dan *Call For Papers***

**ROUNDTABLE for INDONESIAN  
ENTREPRENEURSHIP EDUCATORS (RIEE-2016)**

**STRATEGI PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN  
UNTUK MEMBENTUK WIRAUSAHA TANGGUH DAN  
BERDAYA SAING**

**VOL. 1**

i

**PROSIDING**

*Seminar Nasional dan Call For Papers RIEE 2016 "Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Membentuk Wirausaha Tangguh dan Berdaya Saing Tinggi"*

---

**PROSIDING**

**Seminar Nasional dan Call For Papers**

**ROUNDTABLE for INDONESIA ENTREPRENEURSHIP EDUCATORS (RIEE-2016)**

**STRATEGI PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MEMBENTUK WIRAUSAHA  
TANGGUH DAN BERDAYA SAING**

**Editor**

Heri Pratikto

Sudarmiatin

Sutrisno

F.X. Danardana Murwani

Nurika Restuningdyah

**Editor Pelaksana**

Madziatul Churiyah

Afwan Hariri A.P

Ely Siswanto

Lulu Nurul Istanti

**Cover Design**

Danny Ajar Baskoro

Andik Setiawan

**Layout**

Yuli Agustina

Danny Ajar Baskoro

---

**Penerbit**

CV AMPUH MULTI REJEKI

Anggota IKAPI Jatim

Perum Bumi Mondoro Blok AG 73

Malang

Email : [ampus\\_books@yahoo.com](mailto:ampus_books@yahoo.com)

Jumlah : VII+630 hlm.

Ukuran : 20 x 28 Cm

Mei 2016

ISBN : 978-602-73722-7-6

|                                                                                                                                                            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Hak cipta dilindungi undang-undang<br/>Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi<br/>buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit</p> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



## KATA PENGANTAR

Seminar Nasional dan *Call for Papers* dengan tema “*Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Membentuk Wirausaha Tangguh dan Berdaya Saing Tinggi*” ini merupakan acara yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang yang bekerja sama dengan Universitas Airlangga Surabaya dan Universitas Prasetya Mulya Jakarta. Acara ini merupakan forum pertemuan pengajar atau pendidik dalam bidang kewirausahaan yang diwujudkan dalam **ROUNDTABLE for INDONESIAN ENTREPRENEURSHIP EDUCATORS (RIEE-2016)**.

Seminar Nasional dan *Call for Papers* ini terkumpul 61 makalah yang terbagi menjadi 2 Jilid, baik telaah teoritis maupun penelitian empiris yang dilakukan peneliti maupun praktisi. Melalui seminar nasional ini diharapkan terhimpun berbagai pemikiran dan gagasan dari para peserta dengan sub-sub tema:

- 1.9 Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan di Perguruan Tinggi
- 2.9 Strategi pembelajaran Kewirausahaan di Perguruan Tinggi
- 3.9 Strategi Assesment Mata kuliah Kewirausahaan
- 4.9 Pengembangan laboratorium Kewirausahaan
- 5.9 Pembelajaran Kewirausahaan berbasis Karakter
- 6.9 Membentuk WirausahaPancasila melalui jalur Pendidikan

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada pemakalah yang telah hadir untuk mempresentasikan makalahnya di Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Malang. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada semua panitia yang telah bekerja keras dalam mensukseskan penyelenggaraan Seminar Nasional dan *Call for Papers* ini. Kami menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan atau keterbatasan selama penyelenggaraan Seminar Nasional dan *call for papers* ini, oleh karena itu ijin kami mengucapkan mohon maaf jika hal tersebut kurang berkenan di hati bapak ibu sekalian.

Malang, 3 Mei 2016  
Ketua Panitia

Prof. Dr. Sudarmiatin, M.Si  
NIP. 196111081986012001

iii

### PROSIDING

*Seminar Nasional dan Call For Papers RIEE 2016 “Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Membentuk Wirausaha Tangguh dan Berdaya Saing Tinggi”*



## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                                                                                                                                                                     |            |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>Kata Pengantar .....</b>                                                                                                                                                                                                                                                         | <b>iii</b> |
| <b>Daftar Isi.....</b>                                                                                                                                                                                                                                                              | <b>iv</b>  |
| Kajian Peran Perguruan Tinggi Terhadap Komitmen Pengembangan Usaha Mikro Studi Kasus Program Pemberdayaan Kepada Masyarakat (PPKM) Cibeber, Cianjur, Jawa Barat, Indonesia<br>Ambara Purusottama <sup>1</sup> , Agus W. Soehadi <sup>2</sup> , Muliadi Palesangi <sup>3</sup> ..... | 1          |
| Entrepreneur Laboratory SEC-USU (From Lab To Market) Sebagai Model Sistem Pemasaran Produk Wirausaha Mahasiswa<br>Buchari <sup>1</sup> , Ismayadi <sup>2</sup> , Rosdanelli <sup>3</sup> , Arif Qaedi Hutagalung <sup>4</sup> .....                                                 | 18         |
| Membangun Kewirausahaan Lokal Madura Dalam Menghadapi Globalisasi<br>Mohammad Tambrin <sup>1</sup> , Pribanus Wantara <sup>2</sup> .....                                                                                                                                            | 29         |
| Analisis Dampak Program Kemitraan Usaha bagi Pengembangan Kemampuan Pembuatan Rencana Bisnis oleh Mahasiswa<br>Muhammad Setiawan Kusmulyono .....                                                                                                                                   | 39         |
| Model Creative Intelligence Pemenang PMW Student Entrepreneurship Center Universitas Sumatera Utara 2014-2015<br>Syafrizal Helmi Situmorang <sup>1</sup> , Doli Muhammad Jafar Dalimunthe <sup>2</sup> ,<br>Alby Ridha Saputra <sup>3</sup> .....                                   | 47         |
| "ENTREPRENEURSHIP AWARD" Sebagai Strategi Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Mahasiswa<br>Tatas Ridho Nugroho <sup>1</sup> , Roni Wiranata, <sup>2</sup> .....                                                                                                     | 60         |
| Analisis manfaat mentoring Pada start up business (studi pada proyek bisnis mahasiswa universitas ciputra)<br>Uki Yonda Asepta <sup>1</sup> , Krismi Budi Sienatra <sup>2</sup> .....                                                                                               | 72         |
| Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Antara Harapan Dan Kenyataan<br>Wardoyo <sup>1</sup> , Liana Mangifera <sup>2</sup> .....                                                                                                                                              | 81         |
| Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik<br>Bakti Widyaningrum .....                                                                                                                                                                                           | 94         |
| Dampak Strategi Pembelajaran pada Karakteristik Kewirausahaan Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen di Universitas Kristen Maranatha<br>Boedi Hartadi Kuslina .....                                                                                                                  | 104        |
| Pengembangan model pembelajaran kewirausahaan Dengan pendekatan experiential learning di perguruan tinggi<br>Dumiyati .....                                                                                                                                                         | 118        |
| Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Karakter<br>Henny Sri astuty .....                                                                                                                                                                                                              | 128        |

iv

## PROSIDING

*Seminar Nasional dan Call For Papers RIEE 2016 "Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Membentuk Wirausaha Tangguh dan Berdaya Saing Tinggi"*



|                                                                                                                                                                                                                                                |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Inovasi Pembelajaran Interaktif Kewirausahaan Dengan Model Patriot Di Universitas Nusantara PGRI Kediri<br>Rr.Forijati .....                                                                                                                   | 141 |
| Pembelajaran pada Mata Kuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi dalam Perspektif Teori Rekonstruksi Sosial<br>Sukardi .....                                                                                                                    | 151 |
| The Implementation of Student Center Learning on the Subject of Entrepreneurship for Developing Student Business Owner at Management Department<br>Titiek Ambarwati <sup>1</sup> , Uci Yulianti <sup>2</sup> , Triningsih S <sup>3</sup> ..... | 160 |
| Prestasi Belajar Dan Praktik Kewirausahaan Di Sekolah Mempengaruhi Minat Berwirausaha Siswa Setelah Lulus Smk<br>Suwarni .....                                                                                                                 | 173 |
| Antara Karakter Dan Kewirausahaan Sosial (Menggali Hubungan Kewirausahaan Sosial Berbasis Karakter)<br>Diah Ayu Septi Fauji <sup>1</sup> , Ema Nurzainul Hakimah <sup>2</sup> .....                                                            | 180 |
| Pentingnya Diklat Laboratorium Inovasi Kepemimpinan Untuk Meneguhkan Entrepreneur Agen Perubahan Pada Instansi Pemerintah<br>Hary Wahyudi .....                                                                                                | 189 |
| Dukungan Sosial Peer Group, Kontrol Diri Dan Komitmen Mahasiswa Pada Tugas Perkuliahan Kewirausahaan<br>Tri Siwi Agustina .....                                                                                                                | 208 |
| Peran Locus Of Control, Kebutuhan Berprestasi Dan Entrepreneurship Dalam Mencapai Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Dan Menengah(UKM) Kabupaten Bangkalan<br>S Anugrahini Irawati .....                                                        | 217 |
| Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kelurahan Karangbesuki Kecamatan Sukun Kota Malang<br>Lulu Nurul Istanti .....                                                                                                     | 229 |
| Pendekatan Experiential Learning Pada Pembelajaran Kewirausahaan Di STIE Surakarta<br>Ginanjari Rahmawan <sup>1</sup> , Elia Ardyan <sup>2</sup> .....                                                                                         | 235 |
| Model Kewirausahaan Berbasis Karakter Bagi Guru Sekolah Binaan Persit Kartika Candra Kirana Di Wilayah Malang<br>Heny Kusdiyanti .....                                                                                                         | 244 |
| Peranan Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Guna Pengembangan Kreativitas Siswa<br>Susiana <sup>1</sup> , Vita Dhameria <sup>2</sup> .....                                                                                            | 258 |
| Pengaruh Efikasi Diri, Locus Of Control, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi<br>Esti Patria <sup>2</sup> , Nugraheni Rintasari <sup>2</sup> .....                                                                     | 265 |



|                                                                                                                                                                                                                                                                        |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Experiential learning untuk pendidikan Entrepreneurship di Universitas Ciputra<br>Cliff Kohardinata .....                                                                                                                                                              | 280 |
| Adaptasi Implementasi Lean Startup untuk Meningkatkan Kesuksesan Kewirausahaan Akademik<br>Studi kasus : Telkom University dan Bandung Techno Park<br>Iwan Iwut Tritasmoro .....                                                                                       | 290 |
| Pengembangan Aspek Belajar Sebagai Isi Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan Dan<br>Pembelajarannya<br>Wahidmurni ..... ✓                                                                                                                                                 | 298 |
| Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi<br>Y. Lilik Rudianto .....                                                                                                                                                                                    | 309 |
| The Use Of Carousel Feedback In Order To Improve Student Personal Relationships Taking Part<br>A Village Vocational Programme Concerned With Starfruit Farming In Depok (A District Of<br>West Java)<br>Saiful Anwar <sup>1</sup> , Soffi Soffiatun <sup>2</sup> ..... | 322 |
| Peran Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa-<br>Studi pada Universitas Widyatama Bandung<br>Yenny Maya Dora .....                                                                                                           | 330 |
| Pengembangan kurikulum kewirausahaan kampus melalui inkubator bisnis berbasis sinergi<br>akademisi, pemerintah dan dunia usaha<br>Faidal .....                                                                                                                         | 340 |
| Analisis Dampak Program Community Development Universitas Prasetya Mulya bagi<br>Pengembangan Kemampuan Pembuatan Rencana Bisnis oleh Mahasiswa: Pendekatan Kualitatif<br>Muhammad Setiawan Kusmulyono <sup>1</sup> , Faizal Ahmad <sup>2</sup> .....                  | 348 |
| Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako Tentang Perkuliahan Kewirausahaan<br>Terhadap Niat Berwirausaha<br>Lina Mhardiana <sup>1</sup> , Andi Indriani Ibrahim <sup>2</sup> .....                                                                     | 359 |
| Pengalaman Pengajar Terhadap Model Pendidikan Kewirausahaan<br>Peni Zulandari Suroto <sup>1</sup> , Agus W. Soehadi <sup>2</sup> , Ambara Purusottama <sup>3</sup> .....                                                                                               | 370 |
| Implementasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan di Fakultas Teknik Universitas Surabaya<br>(UBAYA)"<br>Rudy Agustriyanto <sup>1</sup> , Esti Dwi Rinawiyanti <sup>2</sup> .....                                                                                    | 381 |
| Penguatan Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pendekatan Manajemen Proyek<br>Tri Hendro Sigit Prakosa .....                                                                                                                                                               | 388 |
| SEC USU sebagai Model Pusat Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi<br>Zurni Zahara <sup>1</sup> , Frida Ramadhini <sup>2</sup> , Imam Bagus Sumantri <sup>3</sup> .....                                                                              | 401 |



## **Pengembangan Aspek Belajar Sebagai Isi Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan Dan Pembelajarannya**

**Wahidmurni**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email :-[wahidmurni@yahoo.co.id](mailto:wahidmurni@yahoo.co.id)

**Abstrak :** Mempelajari Pendidikan Kewirausahaan diyakini mampu menghasilkan lulusan yang mumpuni dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompetitif. Untuk itu, kurikulum Pendidikan Kewirausahaan seharusnya dirancang dengan mempertimbangkan ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dimiliki oleh para pengusaha sukses. Hasil-hasil penelitian yang mengkaji perilaku pengusaha sukses di berbagai negara penting untuk diidentifikasi dan dijadikan rujukan dalam pengembangan kurikulum. Selajutnya perlu dicari strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum dapat dicapai secara optimal. Namun demikian, pembelajaran di kelas saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan program pendidikan kewirausahaan; diperlukan keterlibatan *stakeholders* pendidikan, seperti pendidik, tenaga pendidikan, orang tua dan masyarakat luas. Lebih-lebih untuk menginternalisasikan sikap dan ketrampilan kewirausahaan pada diri peserta didik, diperlukan kerja sama seluruh warga sekolah khususnya guru atau dosen seluruh mata pelajaran/mata kuliah untuk menerapkan suatu pendekatan, model, strategi, metode, teknik pembelajaran yang memungkinkan nilai-nilai karakter atau ketrampilan kewirausahaan dialami dan diamalkan oleh seluruh peserta didik. Sebab salah satu syarat dari pendidikan karakter yang efektif adalah jika semua staf (pendidik dan tenaga kependidikan) di sekolah/ perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sebagai model dan mempromosikan karakter yang baik.

**Kata Kunci:** aspek belajar, isi kurikulum, pembelajaran pendidikan kewirausahaan

Persoalan pengangguran di Indonesia masih menjadi momok menakutkan. Pasalnya, tingkat pengangguran di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, dalam kurun waktu satu tahun, tingkat pengangguran di Indonesia mengalami penambahan sebanyak 300 ribu jiwa. Bahkan, dalam Februari 2015 saja sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan Agustus 2014, sebanyak 210 ribu jiwa. Sementara, jika dibandingkan dengan Februari tahun lalu bertambah 300 ribu jiwa. BPS juga mencatat, ada 7,4 juta pengangguran terbuka per Februari 2015. Ironisnya, kenaikan tersebut sebagian disebabkan sarjana yang menganggur. Kondisi ini mengkhawatirkan. Apalagi, akhir tahun ini,

Indonesia akan mulai memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Ini artinya, SDM Indonesia tidak hanya bersaing dengan sesama anak bangsa saja, tapi juga dengan bangsa lain. Perguruan Tinggi (PT), termasuk universitas sebagai pencetak calon tenaga kerja mendapatkan tantangan untuk melahirkan SDM berstandar kompetensi global (Indopos, 2015).

Kondisi demikian jika tidak segera dicarikan solusi pemecahan, akan semakin memberatkan kehidupan bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Oleh karena masalah pengangguran merupakan masalah sosial yang kompleks, berkaitan dan mengakibatkan masalah sosial yang lain seperti: meningkatnya angka kriminalitas, meningkatnya angka



kemiskinan, meningkatnya jumlah orang sakit jiwa/stress, kemungkinan terjadinya disintegrasi bangsa dan sebagainya.

Salah satu upaya yang dianggap manjur untuk mengatasi masalah ini adalah melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan informal, maupun pendidikan non formal. Kolaborasi antara ketiga jalur pendidikan ini akan mampu menghasilkan orang-orang yang tangguh dalam menghadapi hidup dan kehidupan di masyarakat. Artinya apa yang ditanamkan dalam diri anak dari keluarga dan sekolah/madrasah mendapat dukungan dari masyarakat. Intinya bahwa setiap lembaga pendidikan hendaknya mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya mengandalkan diri untuk mencari pekerjaan melainkan profil lulusan yang mampu memanfaatkan peluang untuk berwirausaha.

Tujuan jangka panjang pendidikan adalah mencetak dan menyiapkan peserta didik menjadi insan yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia. Di atas semua atribut kecerdasan, harus dibangun fondasi “akhlak mulia dan karakter” karena memang pendidikan itu memiliki tujuan utama “*character formation*” seperti halnya disampaikan seorang filsuf Inggris Helberth Specer. Pendidikan dikatakan gagal apabila tidak mampu membangun karakter peserta didiknya. Kecerdasan akan menjadi “bencana” apabila tidak diikuti karakter – kejujuran dan integritas – yang kuat. Memang pendidikan harus dilihat dalam konteks luas, mencakup pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat dan pendidikan formal melalui sekolah (Sastroatmodjo, 2012).

Pentingnya peran ketiga lembaga pendidikan di atas, sebagaimana hasil penelitian tentang wirausaha, misalnya Rahayu (2012:103) menunjukkan bahwa “lingkungan tempat tinggal, intensitas pendidikan ekonomi keluarga, memiliki peran dalam membangun sikap kewirausahaan siswa. Selain itu, motivasi usaha memperkuat pengembangan sikap kewirausahaan”. Hasil penelitian Wahidmurni (2013:87) juga menunjukkan bahwa “secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan pendidikan kewirausahaan yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor pada pembentukan watak wirausaha mahasiswa. Ini berarti bahwa pembentukan watak wirausaha dapat dilakukan melalui program pendidikan yang sengaja dirancang untuk membekali mahasiswa nilai-nilai wirausaha untuk dapat diterapkan pada kehidupannya di masa yang akan datang”.

Melalui jalur pendidikan formal berarti penyelenggara program pendidikan seperti sekolah/madrasah dan perguruan tinggi hendaknya merancang kurikulum yang memuat karakter kewirausahaan untuk membekali para peserta didik akan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dibutuhkan calon-calon wirausaha yang handal sesuai dengan bidang keahliannya, di samping keahlian lain sebagai alternatif mengembangkan diri dalam masyarakat. Pentingnya memasukkan karakter kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan ini didukung oleh hasil penelitian Zaman (2013) yang menunjukkan bahwa siswa *entrepreneurially* cenderung relatif lebih inovatif, memiliki sikap mengambil resiko, termotivasi untuk berprestasi, lebih percaya diri, dengan *internal locus* kontrol yang tinggi.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Karakter Wirausaha Sukses sebagai Aspek Pengembangan Sikap dalam Kurikulum

Terdapat banyak penelitian yang berhasil mengungkap berbagai konsep karakter yang dimiliki oleh para pengusaha yang sukses. Misalnya hasil penelitian Rose, Kumar, dan Yen (2006:14) menunjukkan sejumlah besar pengusaha menegaskan bahwa inisiatif pribadi merupakan salah satu kunci utama untuk sukses. Hal ini juga menggambarkan bahwa pengusaha dengan inisiatif pribadi yang tinggi akan lebih meningkatkan manajemen mereka, meningkatkan keterampilan operasi bisnis, dan mulai belajar mengembangkan sikap yang berkesinambungan. Pengusaha yang memiliki inisiatif pribadi yang tinggi merupakan ciri khas dari orang yang rajin dan giat dan akan bertahan dalam semua pekerjaan mereka sampai pada hasil yang dicapai. Sikap ini menjadikan mereka dengan baik mendapatkan dana dan dukungan, serta menjaga motivasi diri. Kekurangan di dalamnya akan diatasi dengan kepribadian proaktif dan *self-starter* (cukup termotivasi dan ambisius dalam bisnis tanpa bantuan orang lain).

Hasil penelitian Kouzes dan Posner yang melibatkan responden sebagai sampel dari enam benua Afrika, Amerika Utara, Amerika Selatan, Asia, Eropa, dan Australia, dimana setiap responden menilai dan memilih tujuh karakter *Chief Executive Officer* (CEO) ideal mereka, hasilnya sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:



**Tabel 1. Peringkat Karakteristik Karakter Chief Executive Officer (CEO) Perusahaan Dunia yang Sukses**

| Rank | Karakteristik    | Tahun |      |      |
|------|------------------|-------|------|------|
|      |                  | 2002  | 1995 | 1987 |
| 1.   | Honest           | 88    | 88   | 83   |
| 2.   | Forward looking  | 71    | 75   | 62   |
| 3.   | Competent        | 66    | 63   | 67   |
| 4.   | Inspiring        | 65    | 68   | 58   |
| 5.   | Intelligent      | 47    | 40   | 43   |
| 6.   | Fair minded      | 42    | 49   | 40   |
| 7.   | Broad minded     | 40    | 40   | 37   |
| 8.   | Supportive       | 35    | 41   | 32   |
| 9.   | Straight forward | 34    | 33   | 34   |
| 10.  | Dependable       | 33    | 32   | 33   |
| 11.  | Cooperative      | 28    | 28   | 25   |
| 12.  | Determined       | 24    | 17   | 17   |
| 13.  | Imaginative      | 23    | 28   | 34   |
| 14.  | Ambitious        | 21    | 13   | 21   |
| 15.  | Courageous       | 20    | 29   | 27   |
| 16.  | Caring           | 20    | 23   | 26   |
| 17.  | Mature           | 17    | 13   | 23   |
| 18.  | Loyal            | 14    | 11   | 11   |
| 19.  | Self Controlled  | 8     | 5    | 13   |
| 20.  | Independent      | 6     | 5    | 10   |

(Sumber: Antonio, 2010:165)

Sementara itu, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (2013:3) mengungkapkan ciri-ciri seorang wirausaha meliputi:

- 1.9Memiliki rasa percaya diri dan mampu bersikap positif terhadap diri dan lingkungannya;
- 2.9Berperilaku pemimpin;
- 3.9Memiliki inisiatif, keuletan, kegigihan dan dorongan berprestasi;
- 4.9Kreatif dan inovatif;
- 5.9Mampu bekerja keras;
- 6.9Berpandangan luas dan memiliki visi ke depan;
- 7.9Berani mengambil risiko yang diperhitungkan;
- 8.9Tanggap terhadap saran dan kritik.

Karakteristik karakter yang menjadi ciri-ciri wirausaha sukses di atas, jika dicermati masih didominasi oleh karakter aspek sikap sosial, sementara karakter dari aspek spiritual sebagai perwujudan dari karakter yang harus dimiliki oleh orang yang beragama (mempercayai Tuhan yang mengatur jagad raya beserta isinya) belum ada. Untuk itu, perlu adanya penambahan dengan memunculkan sikap spiritual dalam pengembangan aspek sikap dalam pengembangan kurikulum. Puncak dari karakter sikap spiritual adalah mengamalkan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya. Meskipun pada akhirnya perwujudan pengamalan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya, sebagian besar juga tercermin pada pengamalan aspek sikap sosial yang merupakan ciri dari para wirausahawan sukses. Demikian akan dapat dilahirkan calon-calon wirausahawan yang beretika atau bermoral.

Pertanyaannya adalah bagaimana membelajarkan karakter atau nilai-nilai yang menjadi ciri atau karakteristik dari pengusaha sukses tersebut kepada peserta didik? Dalam kurikulum 2013, pembelajarannya dilakukan secara tidak langsung atau disebut sebagai pembelajaran tidak langsung, artinya bahwa nilai-nilai atau karakter yang termasuk dalam domain sikap (baik sikap spiritual dan sikap sosial) tidak diajarkan secara langsung berupa pembelajaran tentang pemahaman secara konseptual (aspek pengetahuan), melainkan dampak dari pembelajaran langsung yakni dengan membelajarkan teori-teori kewirausahaan (aspek pengetahuan) melalui cara-cara yang terampil dalam memperoleh pengetahuan itu (aspek ketrampilan). Sebagai contoh, dalam pembelajaran langsung tentang kompetensi memahami bauran pemasaran (aspek pengetahuan), siswa



dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, selanjutnya dengan menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok, siswa diberi tugas untuk meneliti bagaimana suatu perusahaan menjalankan konsep itu hingga menyampaikan hasil tugasnya di muka kelas (pelaksanaan dari aspek ketrampilan abstrak); dampak dari aktivitas pembelajaran semacam ini akan mencapai beberapa karakter kewirausahaan seperti: kerjasama, belajar berperilaku sebagai pemimpin dalam kelompok, tanggap terhadap saran dan kritik.

Terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar nilai-nilai atau karakter kewirausahaan dapat terinternalisasi dengan baik pada diri peserta didik. Menurut Lickona (-) ada sepuluh kriteria pendidikan karakter yang efektif, yakni:

- 1.9 Pendidikan karakter adalah efektif jika mampu mengimplementasikannya secara luas prinsip-prinsip yang diterima dari pendidikan karakter.
- 2.9 Pendidikan karakter adalah efektif jika memberi manfaat yang lebih besar pada siswa yang mengalami program, dibandingkan dengan siswa yang tidak.
- 3.9 Pendidikan karakter adalah efektif jika memperkuat arti sekolah dari masyarakat.
- 2.9 Pendidikan karakter adalah efektif jika menggunakan praktek-praktek yang berbasis penelitian.
- 3.9 Pendidikan karakter adalah efektif jika kelas atau sekolah menjadi lebih membaik setelah melaksanakan program, bahkan jika tidak ada kelompok kontrol.
- 4.9 Pendidikan karakter yang efektif jika dapat membuat perbedaan yang teramati dalam individu siswa.
- 5.9 Pendidikan karakter adalah efektif jika siswa bersaksi bahwa itu memiliki efek positif pada mereka.
- 6.9 Pendidikan karakter adalah efektif jika memobilisasi budaya sesama (peer culture) dari sisi kebajikan.
- 7.9 Pendidikan karakter efektif jika membantu siswa menjadi orang tua efektif ketika mereka menjadi orang tua untuk mendidik anak-anak sendiri.
- 8.9 Pendidikan karakter efektif jika membantu siswa untuk memanfaatkan semua sumber daya intelektual dan budaya mereka, termasuk tradisi iman mereka, ketika mereka membuat keputusan moral.

Beberapa tahun yang lampau National Character Education Partnership menerbitkan dokumen berjudul *Sebelas Prinsip Pendidikan Karakter Efektif* (Lickona, Schaps, & Lewis, dalam Lickona, -). Sebelas prinsip pendidikan karakter yang efektif tersebut adalah:

- 1.9 Pendidikan karakter mempromosikan nilai-nilai etika inti.
  - 2.9 "Karakter" didefinisikan secara komprehensif mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
  - 3.9 Pendidikan karakter ini disengaja, proaktif, dan komprehensif.
  - 4.9 Sekolah adalah sebuah komunitas peduli.
  - 5.9 Siswa memiliki peluang untuk tindakan moral.
  - 6.9 kurikulum akademik menantang semua peserta didik dan membantu mereka untuk berhasil.
  - 7.9 Program ini mengembangkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar dan melakukan hal yang benar.
  - 8.9 Semua staf sekolah memiliki tanggung jawab sebagai model dan mempromosikan karakter yang baik.
  - 9.9 Ada kepemimpinan dari staf dan mahasiswa.
  - 10.9 Orang tua dan anggota masyarakat adalah mitra penuh dalam upaya membangun karakter.
  - 11.9 Mengevaluasi karakter sekolah, staf sekolah berfungsi sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.
- Memperhatikan berbagai kriteria pendidikan karakter yang efektif di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan keterlibatan dan kerjasama semua pihak/*stakeholders* pendidikan seperti para pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. Oleh karena, internalisasi nilai-nilai atau karakter akan dapat dengan cepat atau mudah dihayati dan diamalkan oleh siswa, jika nilai-nilai atau karakter tersebut diimplementasikan atau sudah menjadi budaya di lingkungan pendidikan dan/atau di masyarakat.

### **Teori *Entrepreneurships* sebagai Aspek Pengembangan Pengetahuan dalam Kurikulum**

Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 dinyatakan bahwa "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Isi dalam pengertian ini dapat dimaknai sebagai sekumpulan materi/kompetensi yang berisi aspek sikap,



pengetahuan dan ketrampilan yang harus dikuasai oleh para peserta didik. Aspek pengetahuan berisi kumpulan teori-teori dari satu atau lebih disiplin ilmu, tergantung dari mata pelajaran/matakuliah yang dikembangkan.

Menurut Drucker terdapat tiga tahapan dalam perkembangan teori kewirausahaan, yakni:

- 1.9 Teori yang mengutamakan peluang usaha. Teori ini disebut teori Ekonomi, yaitu perilaku wirausaha akan muncul dan berkembang apabila ada peluang ekonomi.
- 2.9 Teori yang mengutamakan tanggapan orang terhadap peluang yaitu:
  - a.9 teori Sosiologi mencoba menerangkan mengapa beberapa kelompok sosial menunjukkan tanggapan yang berbeda terhadap peluang usaha, dan
  - b.9 teori Psikologi mencoba menjawab karakteristik perorangan yang membedakan wirausaha dan bukan wirausaha dan karakteristik perorangan yang membedakan wirausaha berhasil dan tidak berhasil.
- 3.9 Teori yang mengutamakan hubungan antara perilaku wirausaha dengan hasilnya. Disebut dengan teori perilaku, yaitu yang mencoba memahami pola perilaku wirausaha. Kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai, karena kewirausahaan pilihan kerja dan pilihan karir (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2013:3).

Dengan mempelajari teori Ekonomi, teori Sosiologi, dan teori Psikologi yang menjadi sumber keilmuan kewirausahaan, kita dapat mematahkan asumsi yang menyatakan bahwa untuk menjadi pengusaha/wirausahawan yang sukses sangat ditentukan oleh faktor bawaan atau keturunan. Sebab untuk menjadi wirausaha atau pemimpin bisnis yang handal dapat dicapai melalui program pendidikan dan pelatihan. Drucker (1984) menyatakan bahwa untuk menjadi pengusaha yang sukses dibutuhkan pengetahuan dan kecerdasan yang tinggi, sebagai syarat seseorang dapat berinovasi.

Drucker (1984:35) menyatakan secara khusus, inovasi sistematis berarti memantau tujuh sumber yang memberikan peluang atau kesempatan untuk berinovasi. Empat sumber yang pertama terletak dalam perusahaan atau lembaga bisnis/publik yang bergerak di bidang industri, perdagangan atau jasa. Keempat sumber yang berasal dari dalam perusahaan adalah: (1)

sukses dan kegagalan yang tak terduga, adanya peristiwa di luar dugaan, (2) adanya ketidaksesuaian antara apa yang seharusnya dan apa yang sesungguhnya, (3) inovasi berdasarkan proses analisis kebutuhan, (4) perubahan struktur industri atau struktur pasar yang tidak semua orang siap mengambil peluang; dan tiga sumber kesempatan inovatif melibatkan perubahan di luar perusahaan atau industri adalah: (1) demografi (perubahan populasi), (2) perubahan persepsi, suasana hati, dan makna, (3) adanya pengetahuan baru, baik ilmiah dan nonilmiah.

Ada tiga hal yang berkaitan dengan inovasi, yakni:

1. Inovasi adalah pekerjaan. Hal ini membutuhkan pengetahuan dan kecerdasan tinggi. Inovator lebih berbakat dan jarang bekerja di lebih dari satu wilayah.
2. Untuk sukses, inovator harus membangun kekuatannya. Inovator yang sukses melihat peluang atas berbagai keadaan. Kemudian bertanya, mana yang sesuai atau cocok untuk saya.
3. Inovasi adalah efek dalam ekonomi dan masyarakat, sebuah perubahan perilaku pelanggan atau orang-orang pada umumnya. Atau proses perubahan dalam dalam bekerja dan menghasilkan sesuatu. Oleh karena itu inovasi selalu dekat dengan pasar dan berfokus pada pasar (Drucker, 1984:138).

### ***Skill Entrepreneurships sebagai Aspek Pengembangan Ketrampilan dalam Kurikulum***

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah membagi dua jenis aspek ketrampilan dalam penilaian hasil belajar peserta didik, yakni ketrampilan abstrak dan ketrampilan kongkret. Ketrampilan abstrak merupakan ketrampilan yang berkaitan dengan proses tentang bagaimana mendapatkan pengetahuan, yang selanjutnya disebut dengan suatu pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran. Ketrampilan abstrak tersebut menyangkut kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Sedangkan ketrampilan kongkret berkaitan dengan ketrampilan memanfaatkan gerakan otot atau fisik yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kompetensi gerak yang baik/sempurna.

Berkaitan aspek ketrampilan dalam pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan tentunya



aspek ketrampilan abstrak yang menjadi tujuan pengembangan dalam kurikulumnya. Hal demikian sangat wajar, sebab sebagai calon wirausahawan dituntut untuk terampil dalam mendapatkan pengetahuan melalui kegiatan mengamati sampai dengan kegiatan mengkomunikasikan pengetahuan yang ditemukannya. Ketrampilan ini penting bagi calon wirausahawan sebagai bekal untuk terampil dalam mengkomunikasikan gagasan, terampil berkomunikasi untuk menyakinkan pelanggan, dan terampil dalam mengkomunikasikan segala yang dipikirkankannya secara lisan, tulisan, dan dalam bentuk apapun dan/atau menggunakan media apapun.

Lebih luas Chell (dalam Departement for Bussiness Inovation and Skill, 2015:12) mencatat bahwa "... *skill* mengacu pada kemampuan dalam kinerja dan dapat ditingkatkan dengan praktek dan pelatihan'. Lebih lanjut dinyatakan bahwa: keterampilan adalah konstruksi multidimensi; terdiri dari kognitif – pengetahuan dan apa yang dipelajari; afektif - ekspresi emosional dan apa yang dialami; perilaku - aksi di tingkat strategis, taktis dan pribadi; dan konteks - sektoral, kerja, kerja dan tingkat tugas ...

Beberapa jenis keterampilan kewirausahaan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausaha sukses sebagaimana diungkapkan oleh banyak literatur antara lain: (1) mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, peluang teknis dan peluang pasar, seperti yang dirangkum oleh Hayton, (2) penciptaan peluang baru seperti yang dirangkum Alvarez & Barney, (3) mengenali kebutuhan sosial/pasar seperti yang dirangkum Hunter, (4) menemukan (atau membuat) kesempatan dan kemudian mengembangkan untuk memanfaatkan kesempatan; dan Michelmores dan Rowley menambahkan enam kompetensi kewirausahaan yang utama yakni (1) identifikasi dan definisi ceruk pasar yang layak, (2) pengembangan produk atau jasa yang sesuai dengan ceruk pasar/produk inovasi, (3) ide generasi, (4) pemindaian lingkungan, (5) mengakui dan membayangkan untuk mengambil keuntungan dari peluang, dan (6) merumuskan strategi untuk mengambil keuntungan dari peluang (Departement for Bussiness Inovation and Skill, 2015:13).

### **Model Pengembangan Isi Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi**

Murwani (2016) merangkum pendapat berbagai para pakar (seperti: Fayolle, 2008; Co and Mitchell, 2006; Heinonen and Poikkijoki, 2006; Kirby, 2007; ...) tentang tiga wilayah/domain pendidikan *entrepreneurship*, yakni: (1) '*teaching about entrepreneurship*' disingkat '*t-about-ent*', (2) '*teaching for entrepreneurship*' disingkat '*t-for-ent*', dan (3) '*teaching through entrepreneurship*' disingkat '*t-through-ent*'. Fokus '*t-about-ent*' berkaitan dengan bagaimana meningkatkan kesadaran pebelajar mengenai *entrepreneurship*, serta apa dan bagaimana peran *entrepreneurship* bagi perekonomian dan masyarakat, fokusnya adalah memahami teori-teori mengenai *entrepreneur* dan *entrepreneurship*, dan mengenali *entrepreneurship* sebagai fenomena, serta membangun kesadaran ber-*entrepreneur*, atau kesadaran mengenai *entrepreneur* sebagai pilihan karir di masa yang akan datang. Fokus '*t-for-ent*', adalah '*to be an entrepreneurship*' dan memulai bisnis baru atau menjalankan bisnis secara terprogram dengan mengintegrasikan pengalaman, ketrampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengenali peluang bisnis, menemukan wawasan pelanggan, jaringan dan memahami kebutuhan pasar, mengkreasi/menciptakan ide, mengembangkan rencana bisnis, menjalankan bisnis serta mengevaluasi isu-isu politik, institusi dan lingkungan". Fokus '*t-through-ent*', adalah mengembangkan sejumlah kompetensi pebelajar menjadi '*an entrepreneurial person*' dengan melibatkan pebelajar dalam proses mengkreasi atau menciptakan bisnis baru atau proyek bisnis. Sejumlah kompetensi yang berhasil diraih pebelajar dalam proses mengkreasi atau menciptakan bisnis baru atau proyek bisnis tersebut merupakan *transferable competencies* yang dimilikinya, pebelajar menjadi lebih *entrepreneurial* (misalnya lebih inovatif) dalam bisnisnya sekarang atau di tempat kerjanya.

Pada perguruan tinggi dapat ditawarkan matakuliah Pendidikan Kewirausahaan sebagai matakuliah wajib seluruh program studi, hal ini berarti membekali calon lulusan perguruan tinggi tentang pengetahuan, sikap, dan ketrampilan wirausaha. Sehingga setiap lulusan perguruan tinggi minimal memiliki kompetensi untuk mengembangkan diri sesuai dengan bidang keahlian keilmuannya di samping mampu memanfaatkan peluang yang masih berkaitan dengan bidang ilmu yang dimiliki. Sebagai contoh, seorang lulusan program studi Pendidikan Akuntansi kemungkinan peluang kerjanya menjadi guru mata

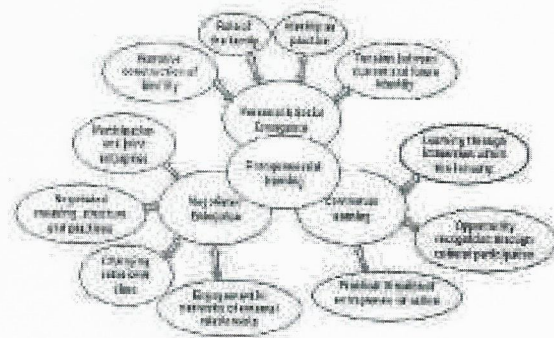


pelajaran Akuntansi di sekolah/madrasah, tetapi jika kondisi tidak memungkinkan ada pengangkatan guru, ia dapat memanfaatkan potensinya untuk membuka pelayanan jasa kursus Akuntansi atau membuka layanan jasa konsultan laporan keuangan atau perpajakan. Dalam konteks ini berarti masih menyajikan Pendidikan Kewirausahaan pada domain pertama dari tiga domain yang ada, yakni domain *'teaching about entrepreneurship'* disingkat *'t-about-ent'*.

Namun demikian, di samping mawadahi dalam mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan, hendaknya perguruan tinggi juga dapat memberikan pelayanan pengembangan karir mahasiswa melalui Laboratorium Kewirausahaan atau program dengan nama lainnya yang memberikan layanan domain kedua *'teaching for entrepreneurship'* disingkat *'t-for-ent'* dan/atau domain yang ketiga *'teaching through entrepreneurship'* disingkat *'t-through-ent'*. Dalam laboratorium ini dapat dirancang kurikulum kewirausahaan yang lebih komprehensif, sebab program pendidikan kewirausahaan di laboratorium ini diberikan kepada para mahasiswa yang benar-benar ingin menjadi berkarir sebagai wirausaha atau pengusaha yang mungkin bisnis/usaha yang akan ditekuninya melenceng dari program studi yang ditempuh.

Berikut adalah beberapa pemikiran dari beberapa ahli terkait dengan isi kurikulum pendidikan kewirausahaan yang dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan kurikulum wilayah/domain pendidikan *entrepreneurship* baik untuk domain kesatu, domain kedua, atau domain ketiga sebagaimana diungkapkan oleh Murwani (2016). Untuk mengembangkan program pendidikan kewirausahaan Harkema dan Popescu (2015:216) terinspirasi oleh kerangka konseptual Rae untuk membantu para siswa/mahasiswa agar memiliki ketertarikan pada pendidikan kewirausahaan, yakni (1) kemunculan ide wirausaha dari pribadi dan kondisi sosial, (2) pembelajaran kontekstual, dan (3) mendiskusikan perusahaan. Adapun topik-topik yang menjadi bagian dari program pendidikan kewirausahaan adalah: (1) ketegasan dan bekerja dalam lingkaran pengaruh, (2) perilaku wirausaha dan citra pribadi: bagaimana cara memposisikan diri di pasar, (3) belajar dari pengusaha sukses, (4) sebuah permainan kewirausahaan, (5) kreativitas, (6) mempersiapkan untuk berdagang, dan (7) sebagai hasil dari program ini, peserta harus menyiapkan proposal bisnis untuk dipresentasikan

kepada juri yang terdiri dari 4 orang dan semuanya pengusaha sukses.



**Gambar 1. Model Triadic Pembelajaran Kewirausahaan**

Gambar 1 di atas merupakan model konseptual pembelajaran kewirausahaan yang diusulkan Rae (2005:236) merupakan suatu kerangka kerja konseptual pembelajaran kewirausahaan sebagai model *Triadic* yang ia kembangkan dari hasil penelitian terhadap kisah hidup tiga pengusaha bidang industri kreatif dengan tema utamanya kemunculan pribadi dan sosial, pembelajaran kontekstual, dan negosiasi perusahaan serta sebelas sub tema yang terkait.

Spinelli (2010:17) mendesain kurikulum kewirausahaan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut,

**Tabel 2. Desain Kurikulum Kewirausahaan Setiap Tingkatan Pada Level Undergraduate Curriculum dan Graduate Curriculum**

| Undergraduate Curriculum         |                    | Graduate Curriculum              |
|----------------------------------|--------------------|----------------------------------|
| Freshman Entrepreneurship Exp.   | Pre-Work           | Integrated Core Curriculum       |
| Entrepreneurship & Business Plan | Foundation Classes | Entrepreneurship & Business Plan |
| Entrepreneurial Finance          |                    | Entrepreneurial Finance          |



|                                                                                                                                                                                                                           |                    |                                                                                                                                                                                |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Managing A Growing Business                                                                                                                                                                                               |                    | Venture Growth Strategies<br><br>Managing A Growing Business                                                                                                                   |
| Living The Entrepreneurial Experience<br><br>Family Enterprising<br><br>Social Enterprise Management<br><br>Franchising & Distributorships<br><br>VC's, Angels, & Incubators<br><br>Entrepreneurship Within Organizations | Special ty Classes | Family Enterprising<br><br>Social Entrepreneurship<br><br>Franchising & Distributorships<br><br>MBO/MBI<br><br>Corporate Entrepreneurship<br><br>Corporate Venturing & Harvest |
| Equity and Venture Capital<br><br>Business and Tax Planning<br><br>Marketing for Entrepreneurs<br><br>Independent Research                                                                                                | Suport Classes     | Equity and Venture Capital<br><br>Business and Tax Planning<br><br>Marketing for Entrepreneurs<br><br>Independent Research                                                     |

Berdasar alternatif-alternatif desain kurikulum Kewirausahaan di atas, dapat dikembangkan isi kurikulum untuk program matakuliah Pendidikan Kewirausahaan yang hanya berisi 2 sks/3 sks saja, atau isi kurikulum untuk program laboratorium kewirausahaan, atau program Pendidikan Kewirausahaan sebagai program studi yang berdiri sendiri. Penentuan kurikulum untuk masing-masing program tentunya membutuhkan proses yang sangat panjang dalam penetapannya. Berikut adalah contoh daftar isi yang menggambarkan isi kurikulum dari

Modul Kewirausahaan untuk Program Strata satu yang dikembangkan oleh para dosen pada enam perguruan tinggi besar di Indonesia seperti: Universitas Indonesia, ITS Surabaya, UGM Yogyakarta, CIEL-SBM ITB Bandung, IPB Bogor, Universitas Padjadjaran Bandung, yakni: (1) Menjadi Wirausaha, (2) Berpikir Perubahan, (3) Berpikir Kreatif, (4) Berorientasi pada Tindakan, (5) Pengambilan Resiko, (6) Kepemimpinan, (7) Etika Bisnis, (8) Faktor "X", (9) Mencari Gagasan Usaha, (10) Pemasaran, (11) Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Usaha, (12) Memulai Sebuah Usaha Baru, (13) Perencanaan Bisnis, dan (14) Studi Kasus: Kedai Kopi Republik (Kasali dkk., 2010:8).

### **Pengembangan Proses Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi**

Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia menetapkan mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan sebagai bagian dari kurikulum program studi. Mata kuliah ini dirancang dengan tujuan membekali para calon lulusan untuk dapat mencari alternatif-alternatif jenis pekerjaan yang dapat ditekuni dalam masyarakat, khususnya untuk berwirausaha. Baik wirausaha yang berkaitan langsung dengan bidang ilmu yang ditekuninya maupun bidang lainnya yang bahkan tidak berkaitan dengan bidang ilmunya. Sebab, tidak semua lulusan perguruan tinggi berkesempatan untuk bekerja sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuninya.

Pertanyaannya adalah bagaimana proses pembelajaran yang harus dilakukan agar mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan yang hanya memiliki beban belajar 2 sks atau 3 sks ini dapat berhasil secara efektif untuk meningkatkan kesadaran mengenai *entrepreneur* sebagai pilihan karir para mahasiswa di masa yang akan datang? Jawabannya terletak pada bagaimana desain isi kurikulum yang menyangkut pengorganisasian aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan kewirausahaan, serta bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan.

Dari aspek sikap, oleh karena sikap mental *entrepreneurship* bukanlah suatu sikap yang dapat timbul hanya dengan pembelajaran satu mata kuliah saja, namun menumbuhkan sikap mental memerlukan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan demikian kehadiran satu mata kuliah saja dirasa kurang memadai. Untuk itu, pembelajaran mata kuliah lainnya hendaknya disajikan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menantang dan menarik bagi diri



peserta didik, dalam arti mampu menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan jiwa *entrepreneurship*, baik dari sisi sikap sosial maupun sikap spiritual.

Dari aspek pengetahuan dan ketrampilan, hendaknya proses pembelajaran menerapkan model/pendekatan/strategi/metode/teknik pembelajaran yang memungkinkan para mahasiswa menemukan pengetahuan sendiri secara bermakna. Pendekatan pembelajaran yang ditawarkan adalah pendekatan saintifik, yakni suatu pendekatan yang memungkinkan para mahasiswa untuk terlibat aktif dalam menemukan pengetahuannya melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan pengetahuan yang diperolehnya (sebagai implikasi dari aspek ketrampilan abstrak). Dalam penerapan pendekatan saintifik ini dapat menggunakan penerapan strategi pembelajaran kontekstual sebagaimana yang disarankan oleh Rae (2005); dapat menerapkan pula model pembelajaran berbasis penelitian/*research based learning* sebagaimana saran dari Lickona (-), dan Spinelli (2010); atau model pembelajaran lainnya seperti *discovery learning, project-based learning, problem-based learning, inquiry learning*. Bahkan ada perguruan tinggi yang menjadikan *research* sebagai *branchmark*, sehingga ada istilah *Research University*, secara khusus ada perguruan tinggi yang menjadikan *research based learning* sebagai model pembelajaran unggulan yang diterapkan di perguruan tingginya.

Secara ringkas pengembangan program pembelajaran aspek/domain/ranah hasil belajar Pendidikan Kewirausahaan dapat dijabarkan dalam tabel berikut,

**Tabel 3. Pengembangan Proses Pembelajaran Domain Hasil Belajar Pendidikan Kewirausahaan**

| Aspek                 | Kualifikasi Kemampuan                                                                     | Kegiatan Belajar                                                                             |
|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| S<br>I<br>K<br>A<br>P | Memiliki perilaku yang mencerminkan pengamalan ajaran agama yang dianutnya dan pengamalan | 1. Program pembiasaan dengan penciptaan suasana religius<br>2. Keteladanan dari seluruh staf |

|                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                     | karakter/nilai-nilai yang dibutuhkan oleh seseorang untuk menjadi wirausahawan yang sukses.                                                                                                                                                                 | (pendidik dan tenaga kependidikan)<br>3. Pembelajaran Tidak Langsung (dampak dari proses pembelajaran di kelas)<br>4. Magang                                                                                                                                              |
| P<br>E<br>N<br>G<br>E<br>T<br>A<br>H<br>U<br>A<br>N | Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif dalam bidang ilmu kewirausahaan yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu ekonomi, ilmu psikologi dan ilmu sosiologi serta sumber dari kitab suci (agama) untuk diintegrasikan. | 1. Penerapan pendekatan saintifik,<br>2. Penerapan strategi kontekstual;<br>3. Penerapan model <i>research based learning model, discovery learning, project-based learning, problem-based learning, inquiry learning</i> .<br>4. Testimony pengusaha sukses<br>5. Magang |
| K<br>E<br>T<br>R<br>A<br>M<br>P<br>I<br>L<br>A<br>N | Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang menunjukkan ciri-ciri kemampuan wirausahawan sukses, seperti inovatif, efektif dan kreatif sebagai hasil pengembangan dari apa yang dipelajari.                                                                    | Melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan kesempatan yang merata kepada mereka untuk berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran.                                                                                                                    |

## SIMPULAN

Faktor bawaan atau turunan dari orang tua bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat menjadikan seorang menjadi wirausahawan atau pengusaha yang sukses, melainkan masih ada cara lain yang dapat dilakukan yakni melalui program pendidikan dan program pelatihan. Program pendidikan yang sengaja



dirancang untuk menghasilkan calon lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan kewirausahaan dapat menjadikan temuan-temuan penelitian tentang perilaku pengusaha sukses di belahan dunia sebagai rujukan dalam menentukan isi kurikulum mata kuliah/mata diklat/program studi kewirausahaan. Dalam implementasi program pembelajaran, hendaknya dipilih suatu pendekatan, model, strategi, metode, teknik pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik terlibat aktif dalam

proses pembelajaran untuk menemukan pengetahuan. Keterlibatan aktif peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dalam perolehan sikap, pengetahuan dan ketrampilan kewirausahaan. Proses pembelajaran dan pendidikan semacam ini pada akhirnya akan memudahkan para lulusan untuk beradaptasi dalam kehidupan di masyarakat di masa yang akan datang.

## DAFTAR RUJUKAN

Antonio, M. S. 2010. *Ensiklopedia Leadership & Manajemen Muhammad SAW, "The Super Leader Super Manager, Bisnis dan Kewirausahaan, Business & Entrepreneurship"*. Tazkia Publishing. Jakarta.

Departement for Bussiness Inovation and Skill. 2015. *Entrepreneurship Skills: Literature and Policy Review*. [www.nationalarchives.gov.uk/doc/open-government-licence](http://www.nationalarchives.gov.uk/doc/open-government-licence). Diakses tanggal 18 April 2016.

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2013. *Pedoman Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)*.

Drucker, P. F. 1984. *Innovation and Entrepreneurship, Practice and Principles*. (online) [http://www.untag-smd.ac.id/files/Perpustakaan\\_Digital\\_1/ENTREPRENEURSHIP%20Innovati%20and%20entrepreneurship.PDF](http://www.untag-smd.ac.id/files/Perpustakaan_Digital_1/ENTREPRENEURSHIP%20Innovati%20and%20entrepreneurship.PDF). Diakses tanggal 7 April 2016.

Harkema, S. and Popescu, F. 2015. Entrepreneurship Education for Adults: a Case-Study. *International Conference "Education, Reflection, Development", ERD. 2015, 3-4 July 2015, Cluj-Napoca, Romania*. Hal. 213-220.

Indopos. 2015. *Tingkat Pengangguran Sarjana di Indonesia Terus Naik*. <http://www.indopos.co.id/2015/06/tingkat-pengangguran-sarjana-di-indonesia-terus-naik.html>. Diakses tanggal 11 April 2016.

Kasali, R., Nasution, A. H., Purnomo, B. R., Ciptarahayu, A., Larso, D., Mirzanti, I. R. M., Rustiadi, S., Daryanto, H. K., dan Mulyana A. 2010. *Modul Kewirausahaan untuk Program Strata 1*. Hikmah. Jakarta.

Likcona, T. Tanpa Tahun. *What is Effective Character Education?* <http://www.mtsm.org/pdf/What%20is%20Effective%20Character%20Education.pdf>. Diakses tanggal 11 April 2016.

Murwani. D. 2016. Model Pendidikan *Entrepreneurship* di Perguruan Tinggi: Upaya Menumbuhkan *Entrepreneur* dan *Intrapreneur* dalam Wadah *Entrepreneurial University*. Pidato Pengukuhan Jabaran Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi, disampaikan pada Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang. 14 April 2016. Malang, Indonesia. Hal. 1-87.

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

Rae, D. 2005. Entrepreneurial Learning: a Narrative-Based Conceptual Model. *Journal of Small Business and Enterprise Development*. 12 (3): 323-335.

Rahayu, W. P. 2012. Sikap Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 18 (1): 98-104.



- Rose, R. C.; Kumar, N. and Yen. L. L. 2006. The Dynamic of Entrepreneurs' Success Factors in Influencing Venture Growth. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*. [www.asiaentrepreneurshipjournal.com](http://www.asiaentrepreneurshipjournal.com) II (2): 1-23.
- Sastroatmodjo, S. 2012. Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Generasi Emas: Menyongsong Indonesia 2045. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia VII*. 31 Oktober s.d. 3 November 2012, Yogyakarta, Indonesia. Hal. 3-15.
- Spinelli, S. Jr. 2010. Entrepreneurship Curriculum Design. *Workshop Internacional de Empreendedorismo Empreende/Elsevier*. 24 de Junho de 2010, Sao Paulo. Hal. 1-18.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahidmurni. 2013. Kontribusi Pendidikan Kewirausahaan pada Pembentukan Watak Wirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 18 (1): 81-88.
- Zaman, M. 2013. Entrepreneurial Characteristics among University Students: Implications for Entrepreneurship Education and Training in Pakistan. *AJBM African Journal of Business Management*. 7 (39): 4053-4058.